

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sampai saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah masih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru selalu ditempatkan sebagai pihak “serba bisa” yang bertugas mentransfer bergai ilmu pengetahuan. Sementara itu, peserta didik diposisikan sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk manis, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), h.18.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan jenjang pendidikan dasar harus menciptakan situasi dan hasil belajar yang menyeluruh, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran hendaknya mampu mengarahkan siswa terhadap realita, fakta, objektif, fenomena, serta problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hendaknya lebih ditekankan pada kompetensi dasar, yaitu serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap siswa yang aktif dalam pembelajaran selalu berusaha menemukan regulitas pengertian-pengertian dan persamaan dari setiap realita, fakta, dan fenomena yang ditemui. Oleh sebab itu, tujuan pokok pembelajaran adalah mendorong pembentukan sikap kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar, pemikir dan pengambil keputusan.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

<sup>3</sup>Isjoni, *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.3-4.

bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah Al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.<sup>4</sup> Ayat di atas dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan Allah akan meninggikan derajat manusia dan dengan ilmu pengetahuan pula manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Begitu besarnya pengaruh dunia pendidikan dalam kehidupan manusia

Secara singkat Hasbullah juga mengatakan, bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>5</sup> Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.11.

Usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tentu akan menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik.

Mewujudkan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl 16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Surah An-Nahl ayat 125 ini mengandung pedoman yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya tentang kaidah-kaidah dakwah yang boleh dilaksanakan. Dakwah hendaklah dilakukan dengan menggunakan *uslub al-hikmah*, *mauizah al-hasanah* atau bermujadalah dengan cara yang terbaik. Dakwah hendaklah dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.<sup>6</sup>

Maksud ayat diatas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang

---

<sup>6</sup>Zulkifli Mohd Yusoff, *Tafsir Ayat Ahkam*, (Selangor: Percetakan Zaffar, 2011), h. 262.

menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain, kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah, meskipun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar peserta didiknya.<sup>7</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan dasar anak Madrasah Ibtidaiyah. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, sehingga prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Di sisi lain peserta didik merasa kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam, dan menganggap konsep Ilmu Pengetahuan Alam sangat sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Kurangnya penguasaan peserta didik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan mata pelajaran lain di Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *op.cit.*, h.90.

Berbagai penyebab rendahnya hasil prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam ini disebabkan antara lain yaitu :

- 1) kurangnya wawasan pengetahuan guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah;
- 2) aktivitas belajar masih berpusat pada guru;
- 3) metode pembelajaran yang tidak bervariasi;
- 4) tidak adanya media pembelajaran; dan
- 5) alat peraga serta tidak efektifnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam ini dikembangkan terus menerus oleh pemerintah maupun kalangan swasta melalui penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku ajar, pelatihan guru, alat peraga, dan peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan pengembangan sistem pembelajaran. Beberapa pernyataan di atas, cukuplah menggambarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang memegang peranan penting untuk persiapan peserta didik sebagai bekal hidupnya kelak dalam menghadapi berbagai problema dan dinamika kehidupan yang akan dilalui oleh peserta didik.

Demikian pula pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan guru bisa menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep yang akan disampaikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h. 2.

Penerapan model-model pembelajaran di sekolah-sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai skill dibidangnya, sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan ke dalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana diatas kertas.<sup>9</sup> Strategi atau model pembelajaran yang tepat tentunya akan menumbuhkan minat belajar dan perhatian yang tinggi, menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan juga meningkatkan semangat belajar. Penulis memiliki ketertarikan memilih model *outdoor activities* untuk diteliti karena model ini jarang dilakukan oleh sebagian guru, karena kebanyakan guru hanya memilih untuk mengajar dengan cara konvensional yang hanya melakukan proses pembelajaran di kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pelajaran IPA masih saja terjadi, sebagaimana hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ketika belajar materi lingkungan, peserta didik kurang memahami sebagian penjelasan guru, lalu guru mengajak untuk peserta didik melihat dan mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan mereka terkait dengan materi. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model *outdoor activities* akan membuat peserta didik menjadi mampu menghubungkan materi

---

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 45.

pelajaran dengan fakta yang ada di sekitar sehingga mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya.

Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin mengatakan bahwa pengajar di sana menggunakan model pembelajaran *outdoor activities* untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Untuk itu diharapkan peserta didik menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bukan pelajaran yang sulit, membosankan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga model pembelajaran *outdoor activities* sangat membantu guru dalam penyampaian materi.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal agar sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *outdoor activities* digunakan guru IPA sebagai sebuah model pembelajaran alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin.

Dari uraian di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR ACTIVITIES* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BANJARMASIN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman terhadap maksud judul skripsi di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah usaha untuk memperjelas dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk nyata di lapangan yang bersifat kongkret.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>10</sup>W.J.S. Poewardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h.46.

## 2. Model

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>11</sup> Jadi model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

## 3. Pembelajaran *Outdoor Activities*

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang lain atau makhluk hidup belajar,<sup>12</sup> pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proses belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengikuti kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlaku secara nasional. *outdoor activities* adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Allah SWT. yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.<sup>13</sup> Jadi pembelajaran *outdoor activities* bisa dikatakan proses belajar mengajar yang tidak dilakukan di dalam ruangan kelas.

---

<sup>11</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.15.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.14.

<sup>13</sup>Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya.) h.40.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin. Ilmu Pengetahuan Alam adalah Ilmu yang penting dipelajari untuk kehidupan sehari-hari, karena Ilmu Pengetahuan Alam sangat berkaitan erat dengan makhluk hidup dan lingkungannya. IPA di kelas III semester 1 yang ada di BAB III membahas tentang Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat yang akan diobservasi oleh penulis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *outdoor activities* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna, antara lain sebagai berikut:

## 1. Segi Teoritis

- a. Memberikan masukan kepada guru-guru khususnya dalam mata pelajaran IPA untuk terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan model atau strategi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik bahwa belajar dengan menggunakan model atau strategi akan mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.

## 2. Segi Praktis

- a. Memberikan informasi kepada setiap guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengadakan variasi saat pembelajaran.
- b. Bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penggunaan model *outdoor activities* pada pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Banjarmasin.
- c. Bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- d. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengikuti dan memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan pengertian model pembelajaran *outdoor activities*, manfaat pembelajaran model *outdoor activities*, langkah-langkah pembelajaran *outdoor activities*, hakikat pembelajaran IPA yang berupa pengertian, fungsi dan tujuan, materi IPA berupa lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *outdoor activities*.

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.